



## Dampak Teknologi Digital terhadap Kesadaran Bela Negara Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Intan Nikmatul Fitri<sup>1</sup>, Renita Enjel Siahaan<sup>2</sup>, Moh. Zahri Valent Affandi<sup>3</sup>,  
Muchamad Akbar<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya

Korespondensi penulis: 23081010146@student.upnjatim.ac.id, 23081010147@student.upnjatim.ac.id,  
23081010159@student.upnjatim.ac.id, 23081010289@student.upnjatim.ac.id

**Abstract.** *This study explores the impact of digital technology on state defense awareness among students of Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” East Java. Through a quantitative survey involving 29 respondents, it was found that 62.1% of respondents consider state defense awareness very important, and 86.2% agree that digital technology makes it easier to access information related to state defense. However, 10.3% of respondents felt that technology has no significant effect on state defense awareness. These findings show that while digital technology has the potential to increase state defense awareness, challenges such as disinformation and low interest in state defense content still exist. This research recommends improving digital literacy and engaging campaigns to raise awareness among university students.*

**Keywords:** *Teknologi Digital, Kesadaran Bela Negara, Mahasiswa*

**Abstrak.** Penelitian ini mengeksplorasi dampak teknologi digital terhadap kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Melalui survei kuantitatif yang melibatkan 29 responden, ditemukan bahwa 62,1% responden menganggap kesadaran bela negara sangat penting, dan 86,2% setuju bahwa teknologi digital mempermudah akses informasi terkait bela negara. Namun, 10,3% responden merasa teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran bela negara. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran bela negara, tantangan seperti disinformasi dan rendahnya minat terhadap konten bela negara masih ada. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan literasi digital dan kampanye menarik untuk meningkatkan kesadaran di kalangan mahasiswa.

**Kata kunci:** Teknologi Digital, Kesadaran Bela Negara, Mahasiswa

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi digital telah merubah arah kehidupan manusia secara signifikan, termasuk dalam konteks kesadaran bela negara. Kemudahan akses informasi dan interaksi sosial yang intensif melalui platform digital telah membentuk generasi muda dengan cara yang unik. Khususnya bagi mahasiswa, teknologi digital menawarkan peluang luas untuk belajar, berkolaborasi, dan mengatasi masalah global. Namun, di balik kemudahan ini, terdapat tantangan yang kompleks. Salah satu yang paling menonjol adalah pengaruh teknologi terhadap nilai-nilai kebangsaan dan etos pertahanan negara. Permasalahan yang muncul adalah pertanyaan bagaimana teknologi digital, dengan segala kemudahan dan kompleksitasnya, mempengaruhi kesadaran bela negara mahasiswa.

Mengingat derasnya arus informasi yang tidak terfilter di dunia maya, pertanyaan mengenai dampak teknologi digital terhadap kesadaran bela negara mahasiswa menjadi semakin relevan. Meskipun teknologi dapat menjadi alat untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, teknologi juga berpotensi melemahkan semangat bela negara. Ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi juga menimbulkan pertanyaan tentang pengembangan karakter yang kuat dan mandiri di kalangan mahasiswa. Penelitian sebelumnya telah menyoroti hubungan antara teknologi digital dan kesadaran bela negara. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat mempengaruhi sikap nasionalisme mahasiswa, sementara studi lain menekankan pentingnya literasi digital dalam menangkal hoax dan ujaran kebencian yang dapat merusak persatuan bangsa. Namun, sebagian besar penelitian masih terbatas pada aspek-aspek tertentu dan belum memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak keseluruhan teknologi digital terhadap kesadaran bela negara mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara mendalam pengaruh teknologi digital terhadap kesadaran bela negara mahasiswa. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa dari berbagai universitas. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat kesadaran bela negara, frekuensi penggunaan teknologi digital, dan persepsi mahasiswa terhadap dampak teknologi terhadap nilai-nilai kebangsaan. Analisis data kuantitatif yang dilakukan diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret untuk mengoptimalkan peran teknologi dalam menumbuhkan semangat bela negara, serta merumuskan strategi pendidikan karakter yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan memahami pengaruh teknologi digital terhadap kesadaran bela negara mahasiswa, diharapkan dapat dikembangkan program-program yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam menjaga ketahanan negara.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teknologi Digital**

Muhamad Danuri (2019:119) menyatakan bahwa teknologi digital adalah sebuah teknologi informasi yang lebih mengutamakan pelaksanaan kegiatan secara komputer atau digital dibandingkan dengan penggunaan tenaga manusia. Teknologi ini cenderung pada sistem pengoperasian yang serba otomatis dan canggih dengan sistem komputerisasi atau format yang dapat dibaca oleh komputer. Pada dasarnya, teknologi digital merupakan sistem

yang menghitung dengan sangat cepat dan memproses semua bentuk informasi sebagai nilai-nilai numeris.

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan pada kualitas dan efisiensi kapasitas data yang dibuat dan dikirimkan. Contohnya, gambar menjadi semakin jelas karena kualitas yang lebih baik, kapasitas data menjadi lebih efisien, dan proses pengiriman informasi menjadi semakin cepat. Transformasi ini menunjukkan betapa teknologi digital tidak hanya meningkatkan aspek teknis tetapi juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dengan memberikan kemudahan dan efisiensi yang lebih tinggi dalam berbagai proses dan kegiatan.

### **Bela Negara**

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional, pengertian bela negara adalah tekad, sikap, dan perilaku serta tindakan warga negara, baik secara perorangan maupun kolektif dalam menjaga kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa dan negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa Indonesia dan Negara dari berbagai Ancaman. Mencermati pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa Bela Negara merupakan hak dan kewajiban bagi setiap Warga Negara yang diselenggarakan melalui usaha Pertahanan Negara untuk menegakkan kedaulatan negara, menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa. Bela Negara dilaksanakan atas dasar kesadaran warga Negara serta keyakinan pada kekuatan sendiri yang ditumbuhkembangkan melalui usaha Bela Negara.

Berdasarkan Pasal 9, ayat (2) Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara (Indonesia), terdapat empat bentuk bela negara, yaitu pendidikan wawasan kebangsaan, edukasi dasar kemiliteran, tugas sukarela atau wajib sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia, dan bekerja sesuai dengan profesinya. Dalam wujud upaya bela negara, pendidikan bela negara diwajibkan untuk menjadi bagian dari pembelajaran untuk setiap warga negara terutama pada tingkat sekolah dasar, menengah serta universitas. Pendidikan ini meliputi kegiatan memahami dan menerapkan ilmu tentang hak dan kewajiban warga negara.. (Wijayanto & Marzuki, 2018).

Partisipasi warga negara dalam melakukan pelatihan dasar militer merupakan salah satu bentuk upaya bela negara. Latihan kemiliteran ini dilakukan untuk membantu mengembangkan kemampuan fisik, dan memupuk jiwa patriotisme dan nasionalisme dalam setiap individu. Berpartisipasi dalam pelatihan kemiliteran ini berbeda dengan menjadi bagian dari militer.

Selain menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI), mahasiswa dapat menjalani pelatihan kemiliteran yaitu dengan melalui resimen mahasiswa atau menwa. Pelatihan ini juga bisa didapatkan melalui organisasi-organisasi lainnya seperti menjadi paskibra, palang merah, dan masih banyak lagi.

Partisipasi warga negara sebagai seorang prajurit merupakan bentuk upaya bela negara yang mirip dengan pelatihan dasar kemiliteran. Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Republik Indonesia (Polri) adalah bagian penting dalam upaya pertahanan dan keamanan negara. Tiap-tiap warga negara memiliki hak melayani atau mengabdikan pada negara dengan menjadi bagian dari TNI atau Polri. Berbeda dari beberapa negara di dunia yang menerapkan aturan wajib militer seperti Korea Selatan, Indonesia tidak mewajibkan warga negaranya untuk menjadi bagian dari TNI dan Polri. Sehingga, menjadi bagian dari TNI atau Polri merupakan pilihan.

Bentuk upaya dalam bela negara tidak hanya dapat diimplementasikan dengan bergabung dengan militer, namun dapat dilakukan dengan cara nonmiliter melalui bekerja sesuai dengan profesinya. Hal tersebut berarti, tiap warga negara dapat membela negara sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan mereka masing-masing. Upaya bela negara melalui bekerja sesuai dengan profesinya adalah seorang guru yang mengajarkan anak muridnya dengan tekun dalam meraih cita-citanya sehingga murid tersebut dapat berkontribusi terhadap bangsa dan negara di kemudian hari. Masih banyak contoh upaya bela negara melalui bekerja sesuai dengan profesi seperti tim SAR, PMI, petugas bantuan sosial, dan lain-lain.

Menurut Dwi Hartono, saat ini masih jarang metode dan materi bela negara yang mengedepankan penyajian secara dialogis, aktivitas mengasah otak atau aspek kognitif yang merupakan akumulasi dan hasil pengolahan otak terhadap data, informasi, dan pengetahuan yang diperoleh manusia, sehingga bisa memperkuat ideologi para peserta terhadap empat pilar kebangsaan, yaitu Pancasila, UUD 45, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika. Kesadaran bela negara dikalangan generasi muda di era digital masih rendah, kurang peduli dan rasa tanggung jawab dalam memajukan bangsa dan negara, masih seringnya terjadi konflik antar pemuda, masih kurangnya rasa kesetiakawanan sosial, belum mampu secara tulus menerima perbedaan yang ada, dan berkurangnya sikap menghargai budaya bangsa sendiri serta berkembangnya sikap hedonis, fragmatis, materialistik dan lain-lain. Fenomena tersebut menunjukkan masih rendahnya kesadaran bela negara yang diyakini dapat melemahkan ketahanan nasional.

## **Mahasiswa**

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia(KBBI) Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila Tridharma Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian pada masyarakat, (UU RI Nomor 12 tahun 2012)

Siswoyo (2007), mendefinisikan mahasiswa sebagai seseorang (individu) yang tengah menimba ilmu pada jenjang perguruan tinggi, apakah itu negeri maupun swasta, maupun institusi lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Hartaji (2012) mengemukakan bahwa mahasiswa adalah individu yang baru menuntut ilmu atau belajar serta terdaftar di salah satu lembaga perguruan tinggi, di mana ini bisa saja dalam bentuk akademi, sekolah tinggi, politeknik, institut, sampai universitas. Sedangkan, Sarwono (2015) memberikan pengertian lebih rinci bahwa mahasiswa adalah siapa pun yang terdaftar pada suatu perguruan tinggi tertentu dengan batasan usia antara 18 – 30 tahun. Sarwono juga menambahkan bahwa mahasiswa adalah suatu kelompok tertentu di masyarakat yang mendapatkan statusnya dikarenakan ikatan dengan perguruan tinggi tertentu.

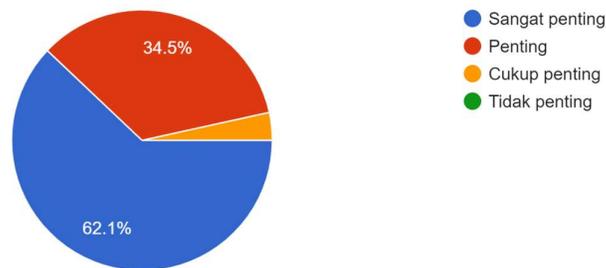
## **3. METODE PENELITIAN**

Tujuan menggunakan metode penelitian kualitatif guna mendapatkan pemahaman yang mendalam, mendeskripsikan realitas dan kompleksitas sosial dan mengembangkan teori. Hal ini dapat dilakukan dengan banyak cara melalui kuesioner ataupun dokumenter untuk mendapatkan hasil informasi yang lebih akurat guna mengetahui respon para audience terhadap dampak teknologi digital dalam kesadaran mahasiswa mengenai bela negara. Yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan melalui media google form dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mengidentifikasi setiap permasalahan dan memaparkan pendapat mengenai pentingnya bela negara agar dapat pemahaman yang mendalam (Septiana, 2020). Tentang dampak teknologi digital terhadap mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Dengan menargetkan kalangan jurusan mahasiswa dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dengan pengumpulan data hasil akhir pengamatan melalui google form.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian, data para responden yang dikumpulkan di jadikan bentuk diagram persentase sehingga kita bisa mengetahui hasil dari pertanyaan yang di berikan kepada responden bahwa.

- a. Kesadaran dalam bela negara yaitu (sangat penting) menunjukkan nilai persentase mencapai 62,1% dengan hasil ini maka beberapa responden yang memilih sangat penting , dengan demikian mereka sangat peduli dengan kesadaran bela negara.
- b. Kemudian kesadaran bela negara menunjukkan nilai persentase menunjukkan angka 34,5% yaitu( penting) atas kesadaran dalam bela negara.
- c. Persentase paling kecil yaitu mencapai 3,4% dengan opsi pilihan (cukup penting).



**Gambar Diagram Kesadaran Bela Negara.**

Pada penelitian ini tentang kesadaran bela negara pada mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" yang telah mengisi dan mengirimkan data melalui media kuesioner . Memberikan jawaban yang variatif mulai dari sangat penting, penting hingga cukup penting. Ini menggambarkan bahwasannya kesadaran bela negara memang harus dimiliki setiap individu bertujuan untuk mempersiapkan agar menjadi masyarakat yang lebih baik, yang memiliki komitmen atau landasan dasar dalam mempertahankan kesatuan dan persatuan Indonesia. Pada penelitian ini sebagian besar responden berasal dari berbagai jurusan menganggap bahwa kesadaran bela negara di era teknologi digital ini masih sangat penting dan tidak ditemukan responden yang menganggap kesadaran dalam bela negara tidak penting .

## Dampak Teknologi Digital



**Gambar Diagram Dampak Teknologi terhadap kesadaran bela negara.**

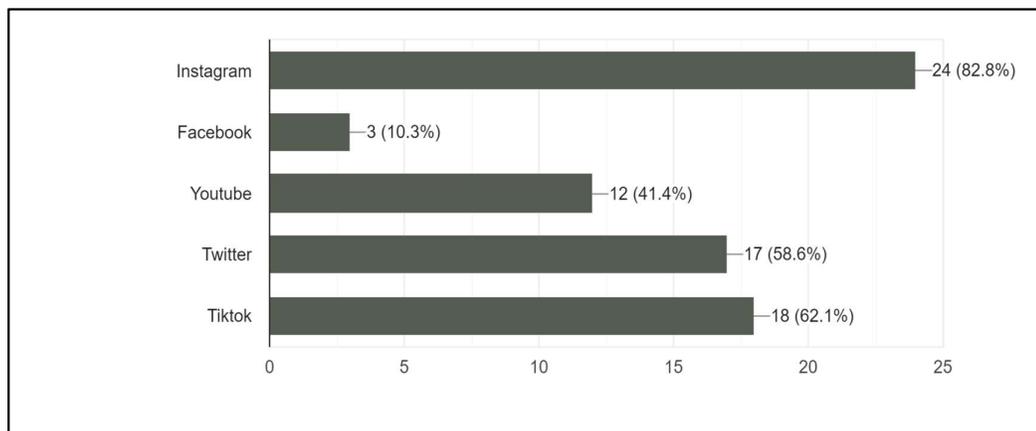
Pada penelitian yang sudah dilakukan ini, telah diikuti sebanyak 29 responden. Diagram kuesioner terdapat 86,2% sebagian besar responden memilih setuju bahwa dengan penggunaan teknologi digital membuat lebih mudah untuk mengakses informasi tentang bela negara, sehingga meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap sikap bela negara. Ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden mahasiswa mengetahui pentingnya peran teknologi digital dalam menelusuri informasi dan pengetahuan terkait kesadaran bela negara. Namun, terdapat 10,3% yang beranggapan bahwa teknologi digital tidak terlalu berdampak signifikan terhadap kesadaran bela negara, responden mungkin memiliki pikiran jika informasi tentang kesadaran bela negara tidak memiliki keterkaitan yang besar dalam aktivitas digital mereka sehari-hari. Dan sedikitnya sekitar 3,4% responden menganggap bahwa teknologi digital hanya bermanfaat untuk hiburan, bukan untuk meningkatkan kesadaran bela negara.

Sebagian besar hasil pengamatan menunjukkan bahwa teknologi digital dianggap sangat efektif oleh mayoritas responden dalam meningkatkan kesadaran bela negara. Namun, ada minoritas yang tidak merasakan dampak signifikan, baik karena lebih melihat teknologi sebagai sarana hiburan, atau merasa informasi bela negara kurang relevan pada responden. Hasil ini dapat dijadikan tolak ukur untuk mengoptimalkan kesadaran bela negara melalui platform digital, terutama dengan memperbaiki penyampaian informasi agar lebih menarik dan relevan bagi berbagai segmen responden di kalangan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Ini merupakan hasil yang positif mengenai dampak teknologi digital terhadap kesadaran mahasiswa yang berjiwa bela negara, karena di era digital saat ini memang harus mempunyai rasa kesadaran bela negara yang dimiliki setiap mahasiswa.

## **Kesadaran Mahasiswa Mengenai Bela Negara**

Kesadaran bela negara merujuk pada pemahaman dan sikap individu terhadap pentingnya menjaga kedaulatan dan integritas bangsa. Menurut Fahrur Rozi "Bela negara terbentuk dikarenakan adanya rasa nasionalisme atau cinta tanah air dan juga rasa senasib yang selanjutnya mampu menggerakkan seseorang untuk membela tanah air dan memperjuangkan hak-hak sepenuhnya yang dimiliki masyarakat". Pada umumnya, mahasiswa memahami konsep dasar bela negara, yang meliputi cinta tanah air, kesetiaan pada Pancasila dan UUD 1945, serta keterlibatan aktif dalam memajukan bangsa. Namun, pemahaman ini belum tentu diikuti dengan tindakan nyata atau sikap yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan yang ada dalam survei yang ditujukan untuk mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jawa Timur tentang pentingnya kesadaran bela negara telah diperoleh hasil bahwa sebagian besar dari mereka menganggap hal ini sangat penting dengan persentase mencapai 62,1%. Mereka menyadari bahwa memiliki kesadaran bela negara adalah bagian dari tanggung jawab mahasiswa sebagai warga negara. Meski begitu, dalam penerapannya sikap bela negara dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengikuti kegiatan sosial, mendukung program pemerintah, atau menjaga lingkungan, masih membutuhkan dorongan lebih, terutama dalam hal memanfaatkan teknologi digital sebagai media penggerak.

## **Penggunaan Teknologi Digital**



Persentase Platform Media Sosial.

Teknologi digital yang perkembangannya semakin masif pada era globalisasi sehingga semakin mudah diakses, terutama oleh para mahasiswa yang dimana dalam proses

pembelajaran ataupun pencarian informasinya membutuhkan adanya teknologi digital. Isu-isu terkait bela negara pastinya tak luput dalam proses pencarian informasi tersebut. Sebagian besar mahasiswa memanfaatkan platform digital, seperti portal berita online, media sosial, dan aplikasi berbagi informasi, untuk mengakses berita dan informasi terkini. Berdasarkan data survei yang telah dilakukan, frekuensi penggunaan teknologi digital untuk mengakses informasi terkait bela negara masih rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yani (2020) berjudul "*Pola Konsumsi Media Sosial di Kalangan Mahasiswa*", sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa media sosial merupakan platform utama mereka dalam mengakses informasi, termasuk berita terkini. Media sosial seperti Instagram, Twitter, dan YouTube menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan informasi, termasuk konten-konten terkait dengan bela negara, baik dalam bentuk artikel, video, maupun diskusi online. Namun, intensitas interaksi mahasiswa dengan konten-konten bela negara di media sosial masih tergolong rendah, bahkan beberapa dari mereka mengaku tidak pernah atau kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan atau diskusi online yang membahas tentang bela negara padahal seharusnya berdiskusi adalah suatu hal yang sepatutnya dilakukan oleh mahasiswa, akan tetapi pada masifnya perkembangan media sosial sekarang ruang bagi mahasiswa untuk berdiskusi malah dirasa semakin kurang padahal seharusnya dengan perkembangan platform digital ini berdiskusi menjadi lebih mudah. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa topik bela negara mungkin belum menjadi perhatian utama di ruang digital mahasiswa.

### **Pengaruh Teknologi Digital terhadap Kesadaran Bela Negara**

Generasi Z merupakan segmen usia terbesar pengguna internet dengan persentase 78,19% pada 2023 dan disusul dengan generasi millennials dengan persentase 49,52%. Sementara pemanfaatan internet untuk menanamkan nilai-nilai dasar bela negara bagi generasi Z dan milenial di Indonesia masih terbatas. Oleh karenanya diperlukan strategi inovatif berbasis digital sebagai penguatan bela negara yang bersifat praktis dan mudah diakses oleh generasi milenial serta sarat akan makna nilai-nilai bela negara. Teknologi digital telah membuka peluang baru dalam upaya meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa. Platform digital memungkinkan informasi terkait dengan nasionalisme dan bela negara disebarluaskan dengan lebih cepat dan efektif. Survei menunjukkan bahwa mahasiswa tidak merasa kalau teknologi digital membantu mereka dalam meningkatkan kesadaran bela negara. Namun, tidak semua merasakan adanya pengaruh yang sama. Beberapa responden mengaku bahwa informasi yang didapatkan dari media sosial sering kali kurang akurat atau cenderung bias, bahkan ada yang menemukan informasi yang menyesatkan atau hoaks terkait

bela negara. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran bela negara, tantangan seperti disinformasi dan hoaks dapat menjadi penghalang. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa konten-konten terkait bela negara yang disebarluaskan melalui platform digital didukung oleh sumber yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dengan konten-konten bela negara, baik melalui kampanye digital, diskusi online, maupun kegiatan edukasi virtual yang menarik.

Namun pada implementasi strategi yang digunakan untuk menyuluhkan paham bela negara pada platform internet juga mengalami beberapa kendala misalnya menurut data dari slice.id pada 2023 menunjukkan bahwa mayoritas media sosial yang diakses adalah instagam dengan mayoritas pengguna adalah remaja akhir / dewasa muda di usia 18 - 24 tahun, masih menjadi pengguna terbanyak di platform ini. Adapula dari sisi gender, wanita lebih aktif di platform ini dibandingkan pria. Namun konten yang diakses pada media sosial tersebut dengan rentan usia 18 - 24 adalah bukan konten mengenai bela negara ataupun konten-konten yang membangun namun kebanyakan cenderung lebih memilih mengkonsumsi konten-konten yang kurang bermanfaat seperti misalnya berita-berita trending yang belum tentu kebenarannya dan lebih fatalnya banyak dari mereka belum mampu mengontrol emosinya pada dunia digital. Akan tetapi disini peran pendidikan sangatlah penting mengingat bahwasanya jika pengguna media sosial mampu berfikir secara bijak konten apa yang harus dikonsumsi dan dihindari maka seharusnya platform digital bisa sangat bermanfaat untuk membangun generasi bangsa menuju Indonesia emas 2045.

## **5. KESIMPULAN**

Studi ini menyelidiki bagaimana mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" di Jawa Timur memandang dampak teknologi digital terhadap pengetahuan mereka tentang bela negara. Berdasarkan temuan tersebut, mayoritas mahasiswa (62,1%) percaya bahwa pemahaman tentang bela negara sangat penting. Dengan 86,2% responden mengatakan bahwa teknologi membuat informasi lebih mudah diakses, teknologi digital sangat meningkatkan akses ke informasi terkait bela negara. Meskipun demikian, 10,3% responden masih tidak percaya bahwa teknologi memiliki pengaruh besar pada kesadaran bela negara. Mayoritas mahasiswa memanfaatkan situs media sosial untuk mencari informasi. Meskipun demikian, beberapa responden masih menyukai konten hiburan, dan minat terhadap konten bela negara masih relatif rendah. Penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan kesadaran keamanan nasional juga terhambat oleh isu-isu seperti berita bohong dan misinformasi.

## SARAN

**Meningkatkan Literasi Digital:** Sangat penting untuk meningkatkan tingkat literasi digital siswa, khususnya dalam hal memilah materi terkait pertahanan nasional yang relevan dan akurat. Inisiatif pendidikan berbasis platform digital harus dipromosikan.

**Kampanye Pertahanan Nasional yang Menarik:** Siswa harus menganggap konten pertahanan nasional di media sosial lebih menarik dan relevan. Menggunakan gaya yang lebih interaktif, seperti infografis atau film pendek, adalah salah satu pendekatan.

**Bekerja Sama dengan Influencer:** Membuat siswa memperhatikan isu pertahanan nasional dapat dicapai melalui kerja sama dengan influencer atau tokoh digital yang dekat dengan mereka.

**Pendidikan Karakter:** Pemahaman dan tindakan praktis siswa dapat ditingkatkan dengan menggabungkan pendidikan karakter terkait pertahanan nasional ke dalam kegiatan akademis dan ekstrakurikuler.

**Meningkatkan Diskusi dan Partisipasi:** Menggelar webinar atau debat daring yang menarik dan interaktif tentang keamanan nasional dapat menjadi cara cerdas untuk meningkatkan keterlibatan siswa di ranah digital.

## 6. DAFTAR REFERENSI

Ananto, D., & Rofii, M. S. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Program Pembinaan Kesadaran Bela Negara di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 14209-14214.

Arianto, I. D. (2018). *Literasi Media Internet Di kalangan Mahasiswa UPN "VETERAN" JAWA TIMUR*. JURNAL ILMU KOMUNIKASI, 1(1).

Arum, D. P. (2020). *Wujud Bela Negara Akademisi Milenial: Pengutamaan Bahasa Indonesia Di Lingkungan Kampus Bela Negara UPN Veteran Jawa Timur*. Pendidikan Bela Negara, 36, 42.

Assidiq, A. C. *PENTINGNYA NILAI MORAL PANCASILA UNTUK MEMBANGUN GENERASI MILENIAL*.

Dwi Hartono (2022). *FENOMENA KESADARAN BELA NEGARA DI ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF KETAHANAN NASIONAL*. jurnal lembaga ketahanan nasional.

Maulana, R. A., Isyanto, A. K. P., & Pramiswari, S. N. (2022, November). *Implementasi Bela Negara di Era Teknologi*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL SAINS DATA (Vol. 2, No. 1, pp. 56-60).

Septiana, T. (2020). *Pembelajaran Bela Negara Dalam Pembelajaran Bela Negara Dalam*

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membina Semangat Nasionalisme Mahasiswa.

Jurnal Kajian Pendidikan Umum

, Vol 18. No 2.

Ulum, M. T., & Yuhertiana, I. (2024). *Studi Literatur: Relevansi Perilaku Keuangan Dan Nilai-Nilai Bela Negara Pada Generasi Z*. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 7(4), 7728-7738.

Yulnelly, Y., & Setiyawati, M. E. (2023). *Pemahaman Nilai-nilai Bela Negara Generasi Muda Dalam Mnghadapi Informasi Di Era Digital*. IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora, 7(2), 122-132.